

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIP*)

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN PENERAPAN
5M DI KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-
19 DI DESA KOTA BANGUN ULU RT 021**

***SOCIOAL ECONOMIC RELATIONS WITH THE IMPLEMENTATION OF
5M IN THE FAMILY IN EFFORTS TO PREVENT COVID-19 IN THE
VILLAGE OF KOTA BANGUN ULU RT 021***



DISUSUN OLEH :

Reka Devi Agustina

2211102412225

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscrip*)

**Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penerapan 5M di
Keluarga dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Desa
Kota Bangun Ulu RT 021**

***Socioal Economic Relations with the Implementation of 5M in the
Family lin Efforts to Prevent COVID-19 in The Village of Kota Bangun
Ulu RT 021***



Disusun Oleh :

Reka Devi Agustina

1811102411153

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul :

**Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5m Di Keluarga
Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu
Rt 021**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Burhanto, S.ST.M.Kes
NIDN.1118047101

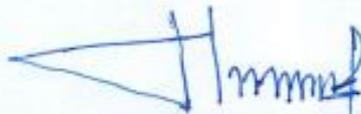
Peneliti



Reka Devi Agustina
NIM.1811102411153

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun M.Kep
NIDN.112101850

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN PENERAPAN 5M DI
KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA
KOTA BANGUN ULU RT 021

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

REKA DEVI AGUSTINA
1811102411153

Diseminarkan dan Diujikan :
Pada tanggal, 1 Juli 2022

Mengetahui,

Penguji I



Ns. Andri Praja Satria, S. Kep., M. Sc., M. Biomed
NIDN.1104068405

Penguji II

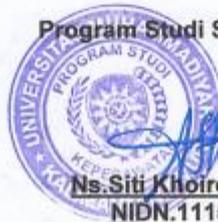


Burhanto, S. ST. M. Kes
NIDN.1118047101

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh M.M. Kep
NIDN.1115017703

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penerapan 5M di Keluarga Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Desa Kota Bangun Ulu RT 021

Reka Devi Agustina¹, Burhanto², Andri Praja Satria³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda
Email: rekadeviagustina24@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Coronavirus (CoV) muncul pertama kali di kota wuhan China tepatnya di pasar tradisional Hunan yang menjual berbagai hewan reptile dan hewan konsumsi yang tidak biasa lainnya dijual (Shereen et al., 2020). Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, merupakan lokasi kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak diketahui yang dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019, oleh World Health Organization (WHO) China Country Office. Kasus ini berlanjut hingga tanggal 7 Januari 2020, ketika akhirnya diketahui bahwa virus corona yang unik jenis virus baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia adalah penyebab penyakit tersebut (kemenkes RI, 2020).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5M Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu.

Metode penelitian: Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang diterapkan didalam penelitian ini dengan cara *purposiv* sampling dengan jumlah sampel 146 responden. Metode pengumpulan data memakai kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 146 responden, dilihat dari hasil uji *chi-square* terhadap hubungan antara usia dengan tekanan darah tinggi dengan nilai *pearson chi square* menunjukkan $p\ value = 0,002 > \alpha = p = 0,221$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan penerapan 5M di desa kota bangun ulu RT 021.

Manfaat: Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman yang berharga didalam menambah wawasan pengetahuan serta bisa menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan sosial ekonomi dalam menerapkan 5M untuk mencegah terjadinya Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu.

Kesimpulan : Peneliti berharapa dengan dilakukannya penerapan 5M dapat mencegah terjadinya Covid-19 di Desa Kota bangun Ulu.

Kata kunci: Penerapan 5m, Covid-19, Sosial Ekonomi.

¹ Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Socioal Economic Relations with The Implementation of 5M in The Family in Efforts to Prevent COVID-19 in The Village of Kota Bangun Ulu RT 021

Reka Devi Agustina¹, Burhanto², Andri Praja Satria³

Nursing Science Study Program Faculty of Nursing University of Muhammadiyah East Kalimantan Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Email: rekadeviagustina24@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Coronavirus (CoV) first appeared in the city of Wuhan, China, specifically at the Hunan traditional market where various reptiles and other unusual food animals were sold (Shereen et al., 2020). On December 31 2019, the World Health Organization (WHO) China Country Office reported a case of pneumonia cluster with unclear etiology (cause) in Wuhan City, Hubei Province, China. This case continued to develop until January 7 2020, and finally it was discovered that the etiology of this disease was a new type of Coronavirus or what is known as novel Coronavirus, which is a new type of virus that has not previously been identified in humans (RI Ministry of Health, 2020).*

Research Objective: *To determine the socio-economic relationship with the implementation of 5M in efforts to prevent Covid-19 in Bangun Ulu City Village.*

Research method: *This research uses quantitative methods with cross sectional. The sampling method used in this research was purposive sampling with a sample size of 146 respondents. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis used the chi-square test.*

Research Results: *The results of research conducted on 146 respondents, based on the results of the chi-square test on the relationship between age and high blood pressure with the Pearson chi square value showing p value = 0.002 > α = p = 0.221, so Ho is accepted meaning there is no relationship between socio-economic with the implementation of 5M in the urban village of Bangun Ulu RT 021.*

Benefits: *It is hoped that the results of this research will give researchers valuable experience in increasing knowledge and being able to analyze problems related to socio-economics in implementing 5M to prevent the occurrence of Covid-19 in Bangun Ulu City Village.*

Conclusion: *Researchers hope that implementing 5M can prevent the occurrence of Covid-19 in Kota Bangun Ulu Village.*

Keywords: *Implementation of 5m, Covid-19, Socioeconomic*

1. PENDAHULUAN

Menurut Shereen dkk (2020), kasus virus corona (CoV) pertama yang tercatat terjadi di Wuhan, Tiongkok, di pasar tradisional Hunan, yang menjual bermacam jenis reptil dan hewan makanan aneh lainnya. Kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak diketahui dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) China Country Office pada tanggal 31 Desember 2019, di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kasus ini berlanjut hingga tanggal 7 Januari 2020, dan pada saat itu diketahuinya bahwa virus corona yang unik jenis virus baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia adalah penyebab penyakit tersebut (kemenkes RI, 2020).

International Classification of Diseases (ICD) mencantumkan penyakit baru ini sebagai "Covid-19" (Coronavirus Disease 2019), yang diumumkan resmi oleh WHO pada 11 Februari 2020. Manusia yang terinfeksi SARS-CoV-2 mengalami gejala pernapasan akut antara lain demam, batuk, dan dispnea. Kejadian parah dari penyakit ini bisa menyebabkan gagal ginjal, pneumonia, sindrom pernapasan akut, serta kematian. Dalam waktu dua hingga empat belas hari setelah terpaparnya virus, gejala penyakit ini dapat muncul (Kementerian Kesehatan, 2022).

Kekhawatiran dunia terhadap penyebaran Covid-19 sudah dirasakan, terutama di Indonesia. Karena COVID-19 adalah virus baru, banyak orang tidak menyadarinya dan tidak tahu cara mengobatinya. Ketika virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 menyebar ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan imbauan kesehatan. Kementerian Kesehatan Indonesia akan bertindak sebagai badan panduan utama bagi penerapan protokol ini oleh pemerintah di seluruh negeri (2020).

Ternyata Covid-19 yang terus menyebar luas dan terkesan tidak terkendali membuat Ketua DPR RI berkali-kali mengingatkan pemerintah untuk segera membentuk tim nasional terpusat untuk menangani wabah virus corona (CNN Indonesia, 2020). Tidak ada masalah dengan penjelasan maupun tata cara penanganannya. Selain itu, banyak masyarakat di berbagai daerah semakin kesal, bingung, serta khawatir karena tidak mendapatkannya layanan yang aman serta nyaman disaat mereka yakin bahwa mereka mungkin terpapar virus Covid-19 karena kurangnya informasi.

Berdasarkan informasi Satgas Covid-19 RI, per 12 Agustus 2020, terdapat 20.388.408 kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia. Kasus tersebut meliputi pasien positif yang menjalani perawatan, pasien positif sembuh total, dan pasien positif meninggal dunia. Total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 130.718 orang, dengan rincian 85.798 orang dalam tahap pemulihan dan 5.908 orang meninggal dunia (Yanti et al, 2020).

WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia telah merancang langkah-langkah protokol kesehatan, namun langkah-langkah tersebut mungkin tidak akan efektif kecuali masyarakat memiliki informasi, sikap, dan kemampuan untuk menerapkannya. Untuk mengubah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat serta terhindar dari Covid-19, diperlukan inisiatif sosialisasi dan promosi kesehatan yang intens (Utami et al., 2020).

Menerapkan pedoman yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dapat mengurangi jumlah kasus infeksi Covid-19. Pedoman tersebut antara lain mencuci tangan dengan sering dan benar, tidak menyentuh wajah terutama mulut dan mata, menjaga kebersihan diri setiap saat, mematuhi protokol disaat batuk ataupun bersin, mengisolasi diri bila merasakan sakit, serta menjaga jarak aman di sekitar satu meter dari orang lain (WHO, 2020). WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia

telah merancang langkah-langkah protokol kesehatan, namun langkah-langkah tersebut mungkin tidak akan efektif kecuali masyarakat memiliki informasi, sikap, dan kemampuan untuk menerapkannya. Untuk mengubah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat serta terhindar dari Covid-19, diperlukan inisiatif sosialisasi dan promosi kesehatan yang intens (Utami et al., 2020).

Per 12 Agustus 2020, total pasien positif Covid-19 di seluruh dunia sebanyak 20.388.408 orang, seperti dilansir Satgas Covid-19 Republik Indonesia. Angka tersebut meliputi pasien positif yang mendapat perawatan, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal dunia. Total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 130.718 orang, dengan rincian 85.798 orang dalam tahap pemulihan dan 5.908 orang meninggal dunia. (Yanti et al., 2020). Untuk situasi terkini perkembangan Coronavirus disease (Covid-19) hingga 15 September 2021 dengan total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia ialah 225.680.357 kasus dengan 4.644.740 kematian di 204 negara terjangkit serta 151 negara Transmisi Komunitas. Pemerintah Republik Indonesia juga sudah melaporkan 4.178.164 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 139.682 kematian terkait Covid-19 yang dilaporkan serta 3.953.519 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. (WHO, Kemenkes 2021). Selanjutnya hingga tanggal 11 Januari 2022 dengan total kasus Covid-19 di dunia ialah 308,458,509 yang terkonfirmasi Covid-19 dan 5,492,595 meninggal dunia. WHO (World Health Organization) 2022. Di Indonesia terdapat 4.266.649 kasus yang terkonfirmasi Covid-19, 4.116.202 kasus sembuh dan 144.136 kasus meninggal. (Kemenkes, 2022) .

Covid-19 resmi diakui telah masuk ke Kalimantan Timur pada 18 Maret 2020. Kasus pandemi penyakit virus corona (Covid-19) Provinsi Kalimantan Timur masih tersebar luas hampir di seluruh kabupaten dan kota. Per 1 Juli 2020, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Timur berjumlah 525 orang, sembuh 400 orang, dan meninggal 7 orang. Peta yang menunjukkan penyebaran virus ini terus bertambah setiap harinya. (Khaerani et al., 2021). Sampai tanggal 31 Januari 2022 keseluruhan yang terkonfirmasi Covid-19 ada 22.111, total sembuh 21.129 dan total meninggal 706. (Dinas Kesehatan, 2022).

Kemudian berita Covid-19 pertama kali masuk ke Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 23 Juni 2020 dengan 5 kasus yaitu yang terkonfirmasi 66 orang dan total sembuh 61 orang. Pada tanggal 14 Juli 2021 informasi Covid-19 Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 1.901 kasus aktif, total terkonfirmasi 14.926, total sembuh 12.755 dan total meninggal 272. Hingga tanggal 30 Januari 2022 kasus Covid-19 menjadi 3 kasus aktif dengan total terkonfirmasi 25.894, total sembuh 25.058, total meninggal 833. (Andi Farm, 2022)

Pada bulan Juli 2020 Covid-19 memasuki desa Kota Bangun Ulu dengan total terkonfirmasi positif 24 orang. Lalu pada Januari 2021 sampai Desember 2021 total terkonfirmasi 175 orang dan total meninggal 7 orang. Hingga Januari 2022 sudah tidak lagi terdapat kasus Covid-19 di desa Kota Bangun Ulu (Zero) (Puskesmas Kota Bangun, 2020). Masyarakat di desa Kota Bangun Ulu kebanyakan sudah tidak menerapkan protokol kesehatan.

Ada dua elemen utama yang mempengaruhi kemampuan individu untuk menjaga kesehatannya: faktor non-perilaku dan faktor perilaku. Pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan tiga wilayah atau ranah perilaku, menurut B. Bloom (Notoatmodjo, 2014). Sementara itu, ada tiga unsur yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor penguat yang mempengaruhi dan menentukan perilaku kesehatan, menurut L. Green (Notoatmodjo, 2014). Faktor predisposisi di masyarakat meliputi variabel

sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan tempat asal. Perilaku masyarakat dan hasil kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh gambaran ciri-ciri sosiodemografi (Widayati, 2012).

Selain pada bidang kesehatan, pandemi COVID-19 memberi pengaruh yang signifikan terhadap setiap elemen kehidupan. Namun dampak yang dirasakan adalah pada bidang perekonomian. Menurut McKibbin & Fernando (2020), tergantung pada kebijakan yang diterapkan serta jumlah populasi, setiap negara yang terdampak pandemi COVID-19 akan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda-beda. Perubahan distribusi dan permintaan barang ataupun jasa akibat aturan pembatasan aktivitas yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama kelesuan perekonomian (Covid-19, 2020). menyatakan bahwa perekonomian dunia diperkirakan akan berkontraksi sebesar -3% pada tahun 2020 sebelum meningkat sekitaran 5,8% pada tahun 2021. Sementara itu, negara-negara berkembang diprediksi akan terkena dampak ekonomi yang sangat parah dibandingkan negara-negara kaya.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh warga Desa Kota Bangun Ulu dengan adanya pandemi Covid-19 ialah banyak perusahaan yang memPHK karyawannya sebagai antisipasi dari dampak penutupan usaha untuk waktu yang tidak di tentukan. Akibatnya, banyak orang kehilangan pekerjaan akibat PHK. Sementara karena keterbatasan pasokan, harga pangan masih meroket di masa pandemi. Ketika masyarakat kelas menengah ke bawah merasa kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka mencari sumber pendapatan alternatif untuk menghidupi keluarga mereka. Tentu saja kontribusi setiap keluarga dalam pengelolaan uang berbeda-beda. Hasilnya, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan uang serta lapangan kerja.

Berdasarkan observasi langsung di Desa Kota Bangun Ulu, terlihat bahwa upaya pencegahan 5M belum dilakukan secara efektif. Banyak orang masih memilih untuk tidak memakai masker, dan kerumunan tertentu, seperti pesta pernikahan, mengabaikan protokol kesehatan. Selain itu, penelitian pendahuluan terhadap 10 warga Desa di Kota Bangun Ulu mengungkapkan bahwa tiga orang di antaranya menyatakan selalu menggunakan masker saat berkerumun, satu orang menggunakan masker bila diperlukan, dan enam orang mengatakan jarang memakai masker dan tidak pernah diimbau oleh keluarganya. Dari pernyataan ini dapat di artikan bahwa sosial ekonomi sangat penting dalam menerapkan 5M untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu.

Berlandaskan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini yang berjudul "Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5M di Keluarga Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu".

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian ialah suatu hasil akhir dari tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian itu dapat ditetapkan (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian diterapkan didalam dua hal, yang pertama digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan pengumpulan data, yang kedua untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan digunakan (Arswendi, et al, 2021).

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, yang menekan pada fenomena objektif yang dipelajari secara kuantitatif ataupun melalui penggunaan angka, pengolahan statistik, struktur, serta percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2010). Metode pendekatan yang dilaksanakan ialah pendekatan Cross Sectional. Penelitian cross-sectional menekankan pengukuran atau pengamatan data variabel hanya sekali. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel berinteraksi satu sama lain (Notoadmodjo, 2012) .

Dengan penelitian ini, peneliti hendak mengetahui Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5M Di Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu.

3. HASIL

Bab ini membahas tentang hasil penelitian mengenai hubungan sosial ekonomi dengan penerapan 5M di keluarga pada upaya pencegahan Covid-19 di desa Kota Bangun Ulu. Pengambilan data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner dengan jumlah sample 146 responden yang dilakukan di desa Kota Bangun Ulu dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022.

Gambaran Karakteristik Responden

Table 4.1 Karakteristik berdasarkan usia di Desa Kota Bangun Ulu

Karakteristik	Frequency	Persentase (%)
Usia		
18-26 tahun	97	66,4
27-37 tahun	33	22,6
38-58 tahun	16	11,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	71	48,6
Perempuan	75	51,4
Pendidikan Terakhir		
SD	7	4.8
SMP	10	6.8
SMA	94	64.4
Perguruan Tinggi	35	24.0
Pekerjaan Saat Ini		
PNS	19	13.0
Swasta	27	18,5
Petani		5.5

	8	6.8
Pedagang	10	56.2
Lain-lainnya	82	

Pada table 4.1 di dapatkan usia yang terbanyak dari responden yaitu 18-26 tahun sebanyak 97 Responden (66,4%) diikuti oleh usia 27-37 tahun sebanyak 33 respondn (22,6%) sedangkan usia yang paling sedikit yaitu 38-58 tahun sebanyak 16 responden (11,0%).

Pada table 4.2 diatas didapatkan jenis kelamin responden yang mencakup didalam penelitian ini, yang terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 responden (51,4%),sementara yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 71 responden (48,6).

Pada table 4.3 didapatkan tingkat Pendidikan Terakhir Responden yang termasuk didalam penelitian ini yaitu yang paling banyak ialah SMA 94 responden (64.4%) , diikuti pendidikan perguruan tinggi 53 responden (24.0%), SMP 10 responden (6,8%), terkecil adalah tingkat pendidikan SD 7 responden (4,8%).

Pada tabel 7 Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan diatas didapat dari gambaran pekerjaan responden yang mencakup kedalam penelitian,PNS berjumlah 19 (13%), swasta jumlahnya 27 responden(18,5%),petani berjumlah 8 responden (5,5%),pedagang jumlahnya 10 responden(6,8%),sedangkan pekerjaan lainnya berjumlah 82 responden (56,2%).

4. DISKUSI

Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5M Di Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kota Bangun Ulu RT 021

hasil penelitian dari 131 responden 84 orang responden menyatakan ketersediaan layanan tidak tersedia dengan status imunisasi lengkap sejumlah 67 orang responden dan 17 orang responden menyebutkan status imunisasi tidak lengkap. Sedangkan 47 orang responden menyebutkan ketersediaan layanan tersedia dengan status imunisasi lengkap.responden yang bersatus imunisasi lengkap lebih memilih untuk pergi ke fasilitas lain seperti klinik yang menerapkan protokol kesehatan, di karenakan layanan puskesmas dan posyandu terhambat. 17 orang responden yang berstatus tidak lengkap menyatakan khawatir dan takut membawa anak mereka dikarenakan covid-19.

Hasil pengujian statistik dengan menerapkan uji Chi-Square diperolehnya p value $0,002 < \alpha (0,05)$ maka bisa dikatakan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima yang menyebutkan terdapatnya hubungan bermakna antara Ketersediaan Layanan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

Tersediaan layanan kesehatan di suatu lokasi didefinisikan sebagai ketersediaan layanan kesehatan. Istilah "ketersediaan layanan" digunakan ketika mengacu pada penyelenggaraan, tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam bidang kesehatan. Pandemi COVID-19 mengubah ketersediaan layanan imunisasi. Sebelum COVID-19, sekitar 90% anak di Indonesia diimunisasi di fasilitas umum. Ini terjadi pada 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes, dan 10% anak lain di klinik serta rumah sakit swasta. Namun, selama pandemi COVID-19, responden survei memperlihatkan bahwasanya klinik serta rumah sakit swasta adalah sumber utama untuk mendapat

layanan imunisasi anak mereka (lebih dari 43 persen), dibandingkan dengan puskesmas (sekitar 29 persen), dan posyandu (sekitar 21 persen) (Ranganathan & Khan, 2020).

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa selama ketersediaan layanan selama masa pandemi menghambat program pelayanan imunisasi yang disebabkan karena kekhawatiran orang tua membawa anaknya ke puskesmas dan banyak tenaga kesehatan yang di alih tugaskan dalam menangani pasien covid-19. selama masa pandemi responden lebih memilih untuk mengimunisasikan anaknya di klinik dan pelayanan kesehatan yang menerapkan protokol kesehatan sehingga pemberian imunisasi tetap berjalan dan lengkap.

5. KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan penerapan 5M di keluarga pada upaya pencegahan Covid-19 di desa Kota Bangun Ulu dilakukan dengan nilai $p = 0,221$ yang berarti $H(0)$ diterima, sehingga tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan penerapan 5M di keluarga didalam pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi keluarga diharapkan keluarga bisa memberikan dukungan penuh kepada anggota keluarga dalam mencegah penyakit, khususnya Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu Rt 021.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebelum penelitian harus melakukan sosialisasi dan mencari sumber informasi lebih lanjut untuk meningkatkan wawasan serta memahami lebih dalam mengenai hubungan sosial ekonomi di keluarga dengan penerapan 5M didalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Kota Bangun Ulu serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan rancangan penelitian yang lainnya seperti menggunakan analisa multivariat.

3. Bagi tempat penelitian agar bisa dipermudah atau di fasilitasi dengan baik dalam proses penelitian mulai dari survey tempat sampai dengan pengambilan data.

Reka Devi Agustina_ Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5m SKR/NP

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 16-Nov-2023 10:41AM (UTC+0800)

Submission ID: 2193274923

File name: Naskah_Publikasi_Skripsi_Reka_word.docx (564.33K)

Word count: 2894

Character count: 18397

Reka Devi Agustina_ Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Penerapan 5m SKR/NP

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.politanisamarinda.ac.id Internet Source	8%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	3%
3	midwifery.iocspublisher.org Internet Source	1%
4	p2p.kemkes.go.id Internet Source	1%
5	stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id Internet Source	1%
6	Nofrita Horman, Jeanette Manoppo, Lupita Nena Meo. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENORE PRIMER PADA REMAJA PUTERI DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE", JURNAL KEPERAWATAN, 2021 Publication	1%
7	smpnsakers.sch.id Internet Source	1%